

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peranan signifikan dalam mengantarkan manusia untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang tidak memadai, akan berdampak kepada kurangnya bekal pengetahuan, keterampilan, kemampuan menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pendidikan akan memberikan pembinaan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan emosi, sikap dan budi pekerti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sektor pembangunan sangat luas. Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis, karena pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan sebagainya. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan dan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai – nilai, norma, keahlian, dan keterampilan, yang akan di jadikan bekal hidup di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah Kimia.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping ilmu pengetahuan yang lain. Sampai saat ini pembelajaran kimia yang ada di sekolah pada umumnya belum menunjukkan hasil yang

memuaskan. Pembelajaran kimia di SMA membutuhkan penanganan khusus untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Wijayati dkk, 2008).

Silitonga dan Situmorang (2011) mengemukakan bahwa pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru kimia di SMA adalah kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu dalam mempelajarinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan sulit dan menakutkan bagi siswa. Sebagai akibat dari merasa sulit tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Koloid merupakan salah satu materi pelajaran kimia kelas XI di SMA. Pemahaman mengenai Materi Koloid sangat diperlukan karena sangat berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan kita sehari-hari. Cairan tubuh seperti darah adalah sistem koloid. Contoh lain dalam bidang farmasi, makanan, kosmetik dan lain-lain. Tapi Kebanyakan guru hanya menjelaskan materi koloid dengan ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik dan terasa membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Medan dengan wawancara kepada guru kimia diperoleh data hasil belajar kimia siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah, nilai rata-rata Kimia untuk semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 mencapai 68 untuk kelas XI. Nilai tersebut masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum dapat memahami dan menguasai materi kimia yang diajarkan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kimia siswa diantaranya adalah Kimia masih dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan serta kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain metode yang digunakan masih berpusat kepada guru (*teacher centered*).

Menurut Ronald dalam Kusuma (2008) Untuk menarik perhatian siswa dan supaya siswa menyenangi pelajaran Kimia, maka diperlukan strategi pembelajaran oleh guru. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menyelingi dengan yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi.

Dengan adanya kemajuan teknologi, maka media yang dapat digunakan pun kian beragam. Terutama sejak teknologi multimedia meningkat pesat akhir-akhir ini, maka pilihan media pun semakin beragam, terutama media yang berbasis *software* komputer. Salah satu media yang sangat menarik dan konkret adalah media berbasis *Macromedia Flash*. Dengan media ini, maka proses pembelajaran pun menjadi menarik. Pembelajaran dengan menggunakan *software computer* *macromedia flash* player lebih memotivasi siswa dalam pengembangan hasil belajar. (<http://tinangkung.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pembelajaran-sistem-koloid.html>).

Berdasarkan uraian diatas, salah satu solusi yang dapat diberikan agar pembelajaran lebih menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media, kegiatan pembelajaran akan terhindar dari timbulnya rasa kebosanan pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang dipilih yaitu *Macromedia flash*. *Macromedia flash* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan karena merupakan media yang mempunyai unsur suara, gambar, dan gerakan yang lebih menarik. Dengan *macromedia flash* siswa menjadi lebih mudah memahami materi koloid karena memberi gambaran animasi dan informasi yang lebih nyata dan menyenangkan.

Selain Penggunaan media pembelajaran, salah satu cara yang digunakan untuk menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada guru adalah dengan penerapan suatu model pembelajaran, Model pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai ciri khas guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompok tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan

tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok, dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu pembelajaran tidak selalu berasal dari guru tetapi siswa juga bisa saling bertukar pikiran dengan sesama siswa lainnya, dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan kontrol.

Penggunaan *Macromedia flash* maupun Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Nasution (2010), tentang pengaruh software *Macromedia Flash* pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok materi termokimia, hasil penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 81,25%. Wijaya (2008) meneliti tentang pengaruh media komputer terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan stoikiometri dikelas XI SMK Musda Perbaungan dan besarnya pengaruh penggunaan media komputer dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 18,70 %. Selanjutnya Silaen (2010), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI SMA N 1 Onarungu meningkatkan hasil belajar sebesar 40,89 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan *Macromedia Flash* dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Sistem Koloid”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas maka ruang lingkup masalah penelitian antara lain :

1. Ketuntasan hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 8 Medan masih kurang memuaskan, dengan rendahnya hasil belajar kimia siswa.
2. Kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
3. Kimia masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
4. Penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peningkatan hasil belajar kimia dengan menggunakan *Macromedia Flash* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia tanpa menggunakan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dibatasi pada Penggunaan *Macromedia Flash* sebagai media pada Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar Kimia Siswa pada materi Sistem Koloid.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia dengan menggunakan *Macromedia Flash* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia tanpa menggunakan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi koloid dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
2. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem Koloid.
3. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.
4. Membuka wawasan berpikir bagi para calon pendidik tentang penggunaan media komputer dan aplikasinya dalam materi pelajaran kimia di SMA.

1.7 Defenisi Operasional

Macromedia Flash merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi audio visual yang akan ditampilkan berupa tiga dimensi, karena dapat menampilkan warna serta dapat dibuat gerakan yang lebih jelas untuk dilihat siswa, dan guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan lebih menarik serta memudahkan penyampaian.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama mereka. Sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan memudahkan berinteraksi serta berkomunikasi dengan satu sama lain.